

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE DAN JENIS PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif mengasumsikan bahwa peneliti memiliki pemahaman awal mengenai suatu masalah yang akan diteliti, salah satu bentuk contoh studi deskriptif ialah menyangkut suatu pertanyaan atau hipotesis dimana peneliti bertanya mengenai besar bentuk distribusi, atau keberadaan suatu variable.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah mencari dimana peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi dan masalah terbaru, maka dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka

penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

B. KEHADIRAN PENELITI

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dari setting penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Peneliti sebagai instrument juga perlu “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang langsung terjun kelapangan. Validasi kepada peneliti sebagai instrument meliputi validasi mengenai pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti. Kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian (akademi maupun logistik), yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri tentang seberapa jauh pemahaman

metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan bidang yang diteliti, serta persiapan peneliti memasuki lapangan.³³ Disini peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi masyarakat Trenggalek untuk menabung di Bank Syariah yang studi kasusnya di desa Jajar, kecamatan Gandusari, kabupaten Trenggalek. Maka sampel yang diambil peneliti adalah orang yang dipandang paham tentang perbankan dilihat dari profesi dan umurnya.

C. LOKASI PENELITIAN

Dalam menentukan lokasi penelitian penulis melakukan pertimbangan teknis dan juga pertimbangan bisa atau tidak dimasuki dikaji lebih mendalam oleh seorang peneliti, selain itu juga dipertimbangkan apakah dilokasi tersebut memberi keuntungan untuk dikaji oleh peneliti.

Peneliti melakukan penelitian di desa Jajar kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek karena berbagai pertimbangan, selain menghemat biaya dan waktu masyarakat di desa tersebut sangat menarik untuk diteliti karena masyarakatnya banyak yang memiliki pengetahuan tentang perbankan tetapi ada juga yang belum begitu memahami sehingga keputusan masyarakat yang belum begitu memahami tentang perbankan dalam memutuskan memilih jasa bank tergantung pengaruh yang diberikan masyarakat lain yang memiliki pengetahuan lebih.

³³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm. 75

D. SUMBER DATA

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yakni melakukan wawancara langsung kepada masyarakat Desa Jajar Kecamatan Gandusari baik itu nasabah dari Bank Syariah maupun bukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik.³⁵ Adapun data sekunder diambil dari buku-buku perbankan yang berisi tentang ketentuan-ketentuan dalam melayani nasabah dan juga buku-buku tentang produk apa saja yang dipasarkan oleh Bank Syariah.

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2005) hlm. 132

³⁵ Muhamaad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 102

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian.³⁶ Sehingga hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan persaan.³⁷ Metode observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara langsung dengan masyarakat Desa Jajar, berupa catatan data-data secara keseluruhan dengan tanya jawab kepada masyarakat Desa Jajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan minat mereka untuk menabung di bank syariah, dengan alat bantu foto dokumentasi. Hasil pengamatan ini digunakan sebagai informasi tambahan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Teknik wawancara dalam penelitian

³⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*,(Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) hlm. 103

³⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*,(Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) hlm. 105

merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka.³⁸ Secara umum wawancara dibedakan menjadi dua, yaitu wawancara berencana dan wawancara tidak berencana. Wawancara berencana pada umumnya daftar pertanyaan sudah dipersiapkan sebelumnya dan tersusun secara sistematis, sedangkan wawancara tidak berencana sebelumnya tidak dibekali persiapan daftar pertanyaan yang sistematis. Dalam penelitian ini teknik wawancara menggunakan wawancara berencana sehingga menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah disusun oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Mengacu pada beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli, dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau

³⁸ *Ibid*, hlm 108

wawancara partisipan.³⁹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan Desa Jajar Kec. Gandusari misalnya letak geografis, sejarah, dan visi & misi.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.⁴⁰ Teknik analisis data meliputi 3 kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴¹

2. Penyajian Data

³⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak: 2018) hlm 146

⁴⁰ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah* Vol 17 No. 33, 2018, hlm.84

⁴¹ *Ibid*, hlm, 91

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴²

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan semua informasi yang sudah didapat dari observasi dan wawancara kemudian diubah menjadi data yang lebih rinci dan lebih jelas.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah paparan data yang mudah dipahami untuk dikelola dengan pendekatan kualitatif. Setelah itu data dipaparkan dan ditafsirkan sehingga bisa ditarik kesimpulan.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat hal yang diperlukan dalam kriteria keabsahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kepercayaan

Kepercayaan disini bertujuan untuk membuktikan data data yang sudah dikumpulkan apakah sudah sesuai apa belum. Kepercayaan disini dapat dicapai dengan beberapa teknik antara lain:

⁴² Ibid, hlm 94

a. Perpanjangan keikutsertaan penelitian dilapangan

Perpanjangan waktu yang digunakan peneliti disini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan maksud lain untuk mendapatkan data sedetail mungkin sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

b. Pengamatan mendalam

Pengamatan dilakukan semaksimal mungkin dengan semangat yang tinggi dengan cara membaur langsung dengan nasabah yang menjadi responden sehingga menghasilkan keakraban dan dari situ dapat menghasilkan informasi yang valid.

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴³ Ada 4 macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:

a) Triangulasi data

Untuk mencapai kepercayaan data yang dilakukan peneliti ialah menggunakan dokumen, arsip, hasil observasi dan hasil wawancara sebagai media pemeriksaan.

b) Triangulasi pengamat

⁴³ Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja...*, (Yogyakarta:CV. BUDI UTAMA,2018) hlm. 13

Dalam penelitian ini peran dari dosen pembimbing yaitu bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan dan arahan terhadap hasil pengumpulan data.

c) Triangulasi teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

d) Triangulasi metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi.

d. Diskusi teman sejawat

Peneliti menghadirkan teman sejawat untuk diajak diskusi tentang data atau informasi yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang sudah terkumpul sesuai dengan focus penelitian.

2. Keteralihan

Keteralihan dilakukan oleh peneliti untuk memberikan laporan yang jelas dan terperinci dengan tujuan agar hasil dari penelitian kualitatif ini mudah dipahami oleh orang lain sehingga ada kemungkinan untuk diterapkan.

3. Kebergantungan

Kriteria ini digunakan untuk menjaga apabila terjadi hal-hal yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data maupun dalam

menginterpretasikan data sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sangat mungkin terjadi karena manusia khususnya peneliti sendiri masih sangat kurang dalam hal pengalaman, waktu, maupun pengetahuan.

4. Kepastian

Untuk memastikan keabsahan dari penelitian ini peneliti mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada pembimbing sehingga hal tersebut merupakan jaminan dalam membangun konfirmabilitas penelitian.

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Untuk memastikan keabsahan dari penelitian ini peneliti mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada pembimbing sehingga hal tersebut merupakan jaminan dalam membangun konfirmabilitas penelitian.

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum penelitian yaitu mencari sumber-sumber yang dapat dijadikan referensi seperti buku-buku, jurnal, maupun teori-teori lain yang berkaitan dengan judul yang akan dikaji.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi.

3. Tahap Analisis Data

Data yang dianalisis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada masyarakat Desa Jajar Kec.gandusari Kab. Trenggalek kemudian dilakukan pengecekan keabsahan dengan cara mengecek sumber data yang diperoleh dan metode yang digunakan sehingga data benar-benar valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini penyusunan dari semua hasil penelitian baik mulai dari semua kegiatan pengumpulan data sampai menganalisis data tersebut. Kemudian mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing kemudian menindak lanjuti hasil dari konsultasi tersebut untuk menulis skripsi yang benar.